

Persepsi Resiko Covid-19 pada Siswa MAN 1 Pidie

Darwin*, Nurainun*, Yuliana*, Saudah*, M. Nazarullah*,
Cut Ratna Dewi*, Fitri Juliana*

*Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie,
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie

Email:

darwinpeudaya@gmail.com

Abstract

Individual responses to the COVID-19 pandemic are influenced by their knowledge and perception of the pandemic. This study aims to determine the relationship between knowledge and risk perception of MAN 1 Pidie students against Covid-19. This research is a descriptive study using quantitative methods with a survey model, namely a cross-sectional survey. The research population was all MAN 1 Pidie who were selected using a total sampling technique. Data was collected using a questionnaire with the help of the Google Forms application. The data obtained were analyzed descriptively using the Pearson correlation test and simple linear regression test. This study indicates that students' knowledge about covid-19 is in the high category, while students' risk perceptions are in the medium category. Statistical test results show the value of sig. $0.000 < 0.05$. Thus, this study concludes a significant relationship between students' knowledge about COVID-19 and their perception of risk for COVID-19.

Keywords: *Knowledge, Risk Perception, Covid-19, Students*

Abstrak

Respons individu terhadap pandemi covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsinya terhadap pandemi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan persepsi risiko siswa MAN 1 Pidie terhadap Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan model survei yaitu cross sectional survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN 1 Pidie yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan bantuan aplikasi google formulir. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji korelasi Pearson dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang covid-19 berada pada kategori tinggi, sedangkan persepsi risiko siswa berada pada kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang covid-19 dengan persepsi resiko mereka terhadap covid-19.

Kata kunci: *Pengetahuan, Persepsi Risiko, Covid-19, Siswa*

A. Pendahuluan

Sejak pandemi covid-19 melanda Aceh dan dunia, istilah protokol kesehatan menjadi suatu yang populer. Semua kegiatan yang dilakukan dimasa pandemi ini harus mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus covid-19 dapat ditekan dan tanggulang. Namun sejak kasus awal covid-19 pada bulan Maret 2020 hingga saat ini belum ada tanda-tanda pandemi akan segera berakhir. Di Aceh, ketika awal pandemi diberlakukan jam malam di mana masyarakat hanya boleh beraktivitas hingga pukul 20.30 wib (Kompas.com 2020). Namun pemberlakuan ini tidak berlangsung lama, setelah pemberlakuan dicabut masyarakat Aceh kembali beraktivitas seperti biasa karena pada saat itu kasus covid-19 di Aceh tergolong rendah..

Ketika tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai, hanya ada delapan Kabupaten di Aceh yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19, salah satunya adalah Kabupaten Pidie. Berbagai usaha dilakukan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan, salah satunya dengan sistem *shif* dan diberikannya kebebasan kepada orang tua untuk mengizinkan atau melarang anak mereka ke sekolah. Pembelajaran tatap muka pada tahun ajaran baru ini tidak berlangsung lama. Setelah dua bulan melaksanakan pembelajaran tatap muka,

seluruh madrasah di Kabupaten Pidie harus kembali memberlakukan pembelajaran dari rumah mulai tanggal 5 September hingga 19 September 2020. Setelah itu, pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan dengan ketentuan memenuhi standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Saat ini lonjakan kasus covid-19 semakin tak terkendali dan provinsi Aceh mencatatkan rekor harian terbanyak selama pandemi (CNN 2021). Salah satu faktornya tentu kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagaimana dinyatakan oleh Satgas Covid-19 Aceh bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan di Aceh menurun (kumparan.com 2021). Tidak jauh berbeda dengan itu, kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga tampak rendah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie. Hasil pantauan penulis masih banyak siswa yang tidak menggunakan masker ketika berada dilingkungan sekolah dan masih banyak siswa yang berkumpul atau berkerumun. Meski infrastruktur protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, sabun, dan himbauan untuk menggunakan masker sudah tersedia di setiap sudut madrasah, namun kepatuhan siswa belum menunjukkan hal yang menggembirakan. Menurunnya kepatuhan siswa dan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara teoritis dipengaruhi oleh persepsi resiko terhadap pandemi itu sendiri. Karena tindakan sosial seseorang terhadap sesuatu salah satunya dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuannya terhadap sesuatu tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu bahaya akan memengaruhi tindakannya untuk menghindari bahaya tersebut. Begitu pula dengan Covid-19, jika persepsi resiko seseorang terhadap covid-19 tinggi maka

ia akan melakukan upaya untuk menghindari bahaya covid-19 dan demikian pula sebaliknya.

Dalam konteks pandemi covid-19, persepsi resiko tentang bahaya covid-19 merupakan sesuatu yang penting, karena persepsi resiko dapat berpengaruh pada respons terhadap pandemi (Ding et al. 2020; Shahin and Hussien 2020; Suhanti, Noorrizki, and Pambudi 2021). Hasil penelusuran literatur yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah hasil kajian yang dilakukan oleh Suryaningrum et al (2021) tentang hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. Dalam penelitiannya tersebut Suryaningrum menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat dan positif antara pengetahuan dengan upaya pencegahan covid-19. Namun persepsi tentang covid-19 memiliki hubungan yang lemah dengan upaya pencegahan yang dilakukan oleh responden (Suryaningrum, Nurjazuli, and Rahardjo 2021). Kajian lainnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah survei yang dilakukan oleh CSIS Indonesia yang berjudul persepsi, efektivitas, dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan covid-19. Kajian ini menyimpulkan bahwa kekhawatiran masyarakat terhadap situasi penyebaran COVID-19 sangat bergantung kepada pemahaman atas resiko yang bisa menimpa mereka. Semakin individu memersepsikan dirinya beresiko tertular, ia akan cenderung lebih khawatir terhadap kondisi penyebaran COVID-19 saat ini. Dengan demikian komunikasi dan informasi terkait bahaya dari virus dan bagaimana resiko seseorang dapat tertular masih merupakan hal

penting agar masyarakat lebih waspada dan disiplin mengikuti protokol kesehatan (CSIS Indonesia 2021b)

Kedua hasil penelitian tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pengetahuan tentang covid-19 akan memberikan pengaruh terhadap persepsi seseorang tentang covid-19, dan selanjutnya persepsi tersebut dapat mempengaruhi tindakan dalam menghadapi covid-19 itu sendiri. Oleh karena itu penelitian tentang persepsi risiko covid-19 perlu dilakukan, terutama terhadap siswa yang melaksanakan proses pendidikan disekolah. Jika siswa sudah kembali ke sekolah dan tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan akibat rendahnya pengetahuan dan persepsi risiko terhadap bahaya covid-19, maka kemungkinan lonjakan kasus covid-19 yang lebih tinggi dan tidak terkontrol dapat terjadi. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan dan persepsi risiko siswa MAN 1 Pidie terhadap pandemi Covid-19. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang covid-19 dengan persepsi mereka terhadap risiko covid-19. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran dan informasi tentang pengetahuan dan persepsi risiko siswa terhadap covid-19, serta diperoleh pula gambaran tentang hubungan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan persepsi risiko terhadap covid-19 pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie.

B. Metode

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie Kabupaten Pidie pada tahun ajaran baru 2021/2021. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan

model survei yaitu *cross sectional survei*. Menurut Ahmadi & Widodo (2008:43), *cross sectional survei* merupakan salah satu tipe survei yang digunakan untuk mengetahui suatu fenomena yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali. Data dalam penelitian ini bersumber dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie. Alat dan bahan yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan persepsi resiko Covid-19 yang diadopsi dari kuesioner CSIS Indonesia (2021a) dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kuesioner yang dimaksud terdiri dari tiga bagian yaitu informasi tentang responden, pengetahuan tentang covid-19, dan persepsi terhadap resiko covid-19

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan model total sampling, artinya seluruh siswa madrasah yang berjumlah 726 siswa akan menjadi responden penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dilakukan secara online dengan menggunakan bantuan aplikasi google formulir. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Pengetahuan dan persepsi risiko siswa terhadap covid-19 dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson dan uji regresi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPPS for Windows*. Selanjutnya, agar hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan mudah dipahami, maka hasil tersebut akan ditampilkan dalam bentuk gambar dan diagram

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Pidie yang dipilih menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 726 siswa. Namun dari seluruh sampel responden hanya 640 siswa yang bersedia menjawab kuesioner yang diberikan. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Karakteristik Responden (N=640)

Karakteristik Responden	Freq.	%
Umur		
14 Tahun	20	3,1
15 Tahun	198	30,9
16 Tahun	221	34,5
17 Tahun	201	31,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	219	34,2
Perempuan	421	65,8
Pekerjaan Orang Tua Siswa		
Guru/ASN/TNI/Polri	188	29,8
Petani/Buruh/Pedagang/Nelayan/Supir	179	28
Wiraswasta	102	15,9
Pengusaha	7	1,1
Lainya	164	25,6

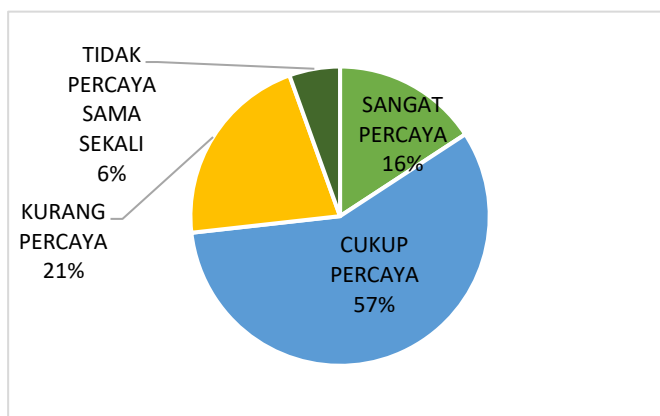
Tabel 1 menginformasikan bahwa 65,8% responden penelitian berjenis kelamin perempuan dan mayoritas berumur 16 tahun dengan jumlah

34,5%, dan hanya 20 siswa atau 3,1% yang berumur 14 tahun. Dari sisi pekerjaan diketahui bahwa 29,8 % pekerjaan orang tua siswa adalah Guru/ASN/TNI/Polri, kemudian 28% sebagai Petani/Buruh/Pedagang/Nelayan/Supir, dan 1,1% sebagai pengusaha.

Pengetahuan Siswa tentang Covid-19

Berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang Covid-19, berikut ini disajikan distribusi frekuensi tentang kepercayaan siswa terhadap penyebaran covid-19.

Gambar 1: Kepercayaan Siswa terhadap Penyebaran Covid-19
(N=640)

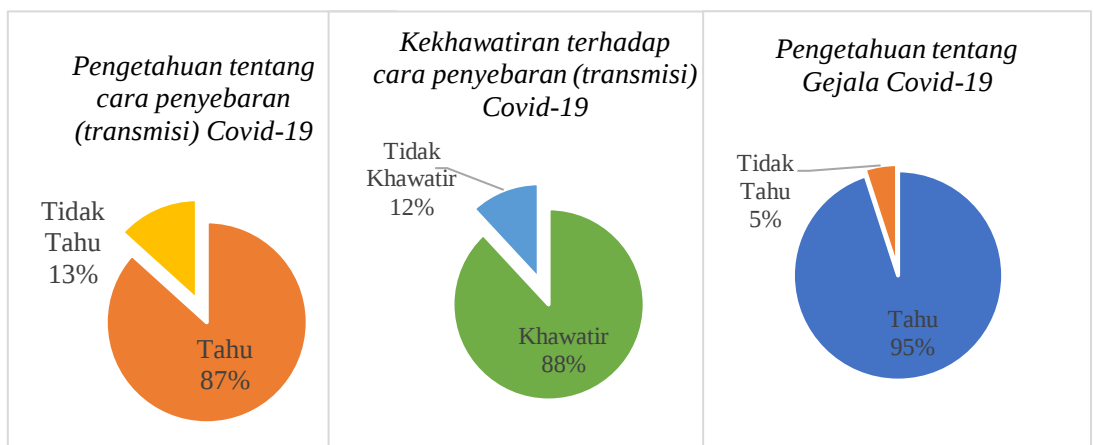


Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 57% atau 368 siswa menyatakan cukup percaya dengan penyebaran Covid-19. Namun masih terdapat 6% atau 35 orang siswa yang tidak percaya sama sekali dengan penyebaran Covid-19. Jika dilihat dari karakteristik responden diketahui terdapat perbedaan tingkat kepercayaan dari masing-masing kategori. Dari sisi umur, diketahui bahwa persentase tidak percaya pada penyebaran covid-19 lebih besar pada siswa laki-laki yaitu sebesar 11,9% dari total responden laki-laki (34,2%), sedangkan pada siswa perempuan hanya 2,1% dari total responden

perempuan (65,8%). Dari sisi umur, diketahui bahwa persentase terbesar siswa yang tidak percaya penyebaran covid-19 berada pada umum 17 tahun yaitu 9,5% dari total responden (31,4%). Kemudian dari sisi pekerjaan orang tua diketahui mayoritas siswa yang percaya terhadap penyebaran covid-19 adalah siswa yang orang tuannya berprofesi sebagai guru/ASN/TNI/Polri.

Hasil survei tentang pengetahuan dan kekhawatiran siswa tentang cara penyebaran covid-19, serta pengetahuan tentang gejala-gejala covid-19 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 2: Pengetahuan dan Kekhawatiran Siswa tentang cara penyebaran Covid-19, serta pengetahuan tentang gejala Covid-19 (N=640)



Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengetahui cara penyebaran atau transmisi covid-19 melalui berbagai medium (87%), kemudian mayoritas siswa juga khawatir dengan cara penyebaran atau transmisi Covid-19 (88%) dan 95% persen siswa mengetahui gejala covid-19 seperti batuk, demam, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap covid-19 tergolong baik.

Selanjutnya, hasil perhitungan tentang pengetahuan siswa terhadap Covid-19 dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Pengetahuan tentang Covid-19 (N=640)

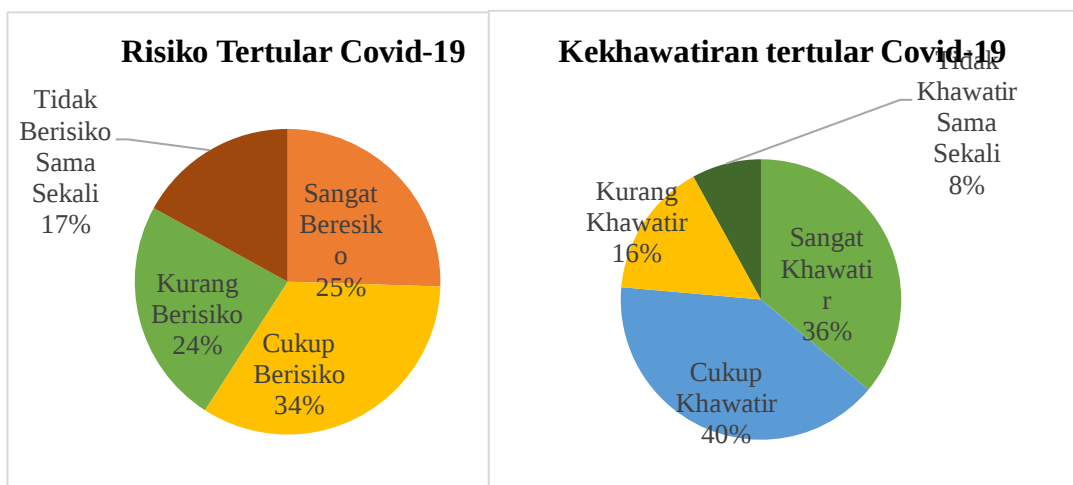
Pengetahuan	Freq.	%
Tinggi	436	68,1
Sedang	183	28,6
Rendah	21	3,3

Tabel tiga menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang Covid-19 berada pada kategori tinggi yaitu 68,1%.

Persepsi Risiko terhadap Covid-19

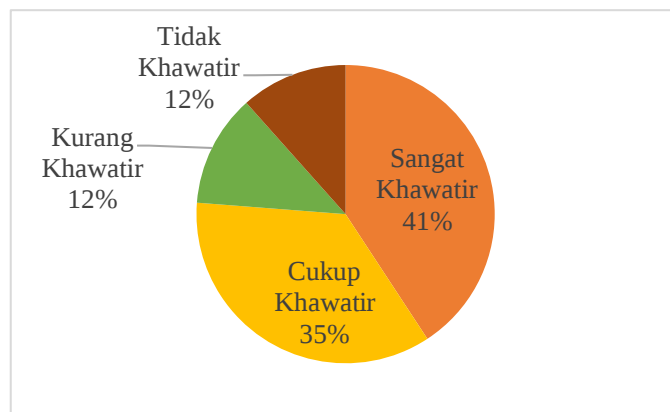
Persepsi risiko siswa terhadap covid-19 dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator yaitu faktor risiko karena memiliki teman, kenalan, saudara, keluarga atau tetangga yang positif dan meninggal karena Covid-19 serta persepsi risiko akan tertular covid-19 dari lingkungan sekitar. Berikut ini jawaban survei terkait persepsi risiko siswa MAN 1 Pidie:

Gambar 3: Persepsi Risiko Covid-19 pada Siswa MAN 1 Pidie (N=640)



Gambar 3 menunjukkan bahwa masih ada 17% siswa yang menganggap bahwa dirinya tidak berisiko tertular Covid-19. Dari sisi kekhawatiran, 36% sangat khawatir akan tertular covid-19. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dari 231 (36%) siswa yang merasa sangat khawatir tertular Covid-19, 125 diantaranya merasa sangat berisiko tertular Covid-19, dan sisanya 60 siswa merasa cukup berisiko, 31 siswa merasa kurang berisiko, 15 siswa merasa tidak berisiko sama sekali. Adapun tingkat kekhawatiran siswa tertular Covid-19 di lingkungan MAN 1 Pidie dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4: Kekhawatiran Siswa tertular Covid-19 di Lingkungan MAN 1 Pidie



Hasil tabulasi data yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 261 (41%) yang merasa sangat khawatir tertular Covid-19 di lingkungan MAN 1 Pidie, 36 diantaranya teman, kenalan, saudara, keluarga atau tetangga yang meninggal karena covid-19, dan 73 diantaranya memiliki teman, kenalan, saudara, keluarga atau tetangga yang pernah positif Covid-19.

Selanjutnya, persepsi risiko terhadap covid-19 dalam penelitian ini di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Adapun hasil tabulasi tentang persepsi risiko covid-19 pada siswa MAN 1 Pidie adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Persepsi Risiko Siswa terhadap Covid-19 (N=640)

Pengetahuan	Freq.	%
Tinggi	38	5,9
Sedang	426	66,6
Rendah	176	27,5

Sumber: Diolah dari data survei 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi risiko siswa terhadap covid-19 berada pada kategori sedang (66,6%) yaitu 426 siswa. Hanya 38 siswa (5,9%) yang memiliki persepsi risiko tinggi, dan sisnya 176 siswa (27,5%) memiliki persepsi risiko rendah terhadap covid-19.

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Risiko terhadap Covid-19

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN 1 Pidie memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap covid-19 yaitu sebesar 68,1%, namun persepsi risiko terhadap covid-19 berada pada kategori sedang, yaitu 66,6%. Hasil tabulasi data tentang hubungan pengetahuan dan persepsi risiko covid-19 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Tabulasi Pengetahuan x Persepsi

		Persepsi			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Pengetahuan	Tinggi	31	316	89	436
	Sedang	7	105	71	183
	Rendah	0	5	16	21
Total		38	426	176	640

Sumber: Diolah dari data survei 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 436 siswa (68,1) yang berpengetahuan tinggi terhadap covid-19, hanya 31 siswa yang

memiliki persepsi risiko tinggi, sisanya 316 siswa berpersepsi sedang, dan 89 siswa berpersepsi rendah.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dan persepsi risiko, dilakukan pengujian menggunakan uji korelasi pearson. Sebelum uji korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Adapun hasil uji korelasi person adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Pengetahuan	Persepsi
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,255**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	640	640
Persepsi	Pearson Correlation	,255**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	640	640

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah dari data survei 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang covid-19 dengan persepsi risiko mereka terhadap covid-19. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang covid-19 dengan persepsi risiko mereka terhadap covid-19 dinyatakan ditolak. untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap persepsi, dilakukan uji regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,874	,055		33,954	,000
Pengetahuan	,253	,038	,255	6,667	,000

a. Dependent Variable: Persepsi

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai *sig.* Adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dan variabel persepsi. Diketahui pula bahwa nilai koefisien regresi adalah 0,253 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pengetahuan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,253. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,065. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengetahuan terhadap persepsi adalah sebesar 6,5%, sedangkan 93,5% persepsi siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa MAN 1 Pidie terhadap Covid-19 berada dalam kategori tinggi. Hal ini tentu merupakan sesuatu yang positif karena pengetahuan yang baik tentang sesuatu akan melahirkan persepsi yang baik pula. Pengetahuan siswa MAN 1 Pidie terhadap covid-19 yang tinggi dalam konteks ini dipengaruhi oleh informasi tentang covid-19 yang tersedia secara luas. Menurut Listiani, Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Sukesih

et al. 2020). Hal ini berarti bahwa tersedianya papan informasi, banner, dan himbauan-himbauan yang terpasang di setiap kelas, mulai dari cara penyebaran hingga cara pencegahan covid-19 dilingkungan MAN 1 Pidie berkontribusi dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Tersedia perlengkapan protokol kesehatan yang berupa tempat cuci tangan, sabun, dan tisu di setiap kelas tentunya semakin menegaskan pada siswa tentang informasi dan sekaligus pengetahuan tentang covid-19. Belum lagi media massa dan media sosial yang juga gencar memberitakan tentang covid-19. Artinya informasi tentang covid-19 merupakan informasi yang mudah di akses panca indera dan sudah sangat umum diketahui sehingga hal tersebut mendorong meningkatnya pengetahuan siswa tentang covid-19.

Indikasi dari tingginya pengetahuan siswa MAN 1 Pidie tentang covid-19 dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa 87% siswa mengetahui cara penyebaran atau transmisi covid-19 melalui berbagai medium, dan 95% persen siswa mengetahui gejala covid-19 seperti batuk, demam, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas. Pengetahuan ini tentu menjadi modal yang cukup baik bagi penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Pidie karena dengan modal pengetahuan tersebut, siswa dapat lebih waspada pada penyebaran covid-19 di lingkungan madrasah. Hasil penelitian tentang pengetahuan siswa tentang covid-19 ini sejalan dengan penelitian Manurung & Siagian (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa terhadap covid-19 berada pada kategori baik, dan sejalan pulan dengan penelitian Sukesih et al (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang covid-19 berada dalam kategori baik.

Menurut Shahin & Hussien (2020) Persepsi resiko pada dasarnya merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam tindakan pencegahan penyakit. Senada dengan itu, Suhanti et al. (2021) menyatakan bahwa persepsi adalah sudut pandang dan penilaian individu satu hal atau kejadian, sedangkan resiko adalah definisi tentang bahaya atau kemungkinan mendapatkan konsekuensi buruk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi risiko siswa terhadap covid-19 berada pada kategori sedang dengan persentase 66,6%. Angka ini tentunya merupakan indikasi yang baik karena dari total responden, hanya 25% yang memiliki persepsi risiko rendah terhadap covid-19. Jika mengacu pada data survei, dapat diketahui bahwa 25% siswa merasa sangat berisiko tertular covid-19 dan 36% merasa sangat khawatir akan tertular covid-19, Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dari 231 (36%) siswa yang merasa sangat khawatir tertular Covid-19. Meskipun persepsi resiko siswa dalam kategori sedang namun kondisi ini masih dapat dikatakan sebagai kondisi yang baik karena persentase persepsi rendah hanya berkisar 25%. Persepsi resiko siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang covid-19.

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi risiko siswa terhadap covid-19 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil regresi juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan persepsi risiko siswa dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Kedua hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan siswa tentang covid-19 dengan persepsi resiko mereka terhadap covid-19 dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang covid-19 memiliki hubungan signifikan dengan persepsi risiko covid-19 (CSIS Indonesia 2021b; Manurung and Siagian 2020; Sukesih et al. 2020; Suryaningrum et al. 2021).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa MAN 1 Pidie tentang pandemi covid-19 berada dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh informasi tentang covid-19 yang tersedia secara luas di lingkungan madrasah. Kemudian persepsi resiko siswa MAN 1 Pidie terhadap pandemi covid-19 berada dalam kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan persepsi resiko siswa MAN 1 Pidie terhadap pandemi covid-19

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- CNN. 2021. "Aceh Catat Kasus Harian Covid-19 Tertinggi Selama Pandemi." *Cnnindonesia.Com*. Retrieved June 10, 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210527112505-20-647337/aceh-catat-kasus-harian-covid-19-tertinggi-selama-pandemi>).
- CSIS Indonesia. 2021a. *Kueisioner Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintah Provinsi & Efektivitas Penanganan Pandemi Covid-19 Di DKI Jakarta Dan DI Yogyakarta*.
- CSIS Indonesia. 2021b. *Persepsi, Efektivitas, Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19*.
- Ding, Yani, Xueying Du, Qinmei Li, Miao Zhang, Qingjun Zhang, Xiaodong Tan, and Qing Liu. 2020. "Risk Perception of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and Its Related Factors among College Students in China during Quarantine" edited by S. Yi. *PLOS ONE* 15(8):e0237626.
- Kompas.com. 2020. "Aceh Terapkan Jam Malam, Aktivitas Di Semua Daerah Wajib Ditutup." *Regional.Kompas.Com*. Retrieved June 10, 2021 (<https://regional.kompas.com/read/2020/03/30/05555871/aceh-terapkan-jam-malam-aktivitas-di-semua-daerah-wajib-ditutup>).
- kumparan.com. 2021. "Satgas COVID-19 Aceh: Kepatuhan Masyarakat Terapkan Prokes Makin Turun." *Kumparan.Com*. Retrieved June 10, 2021 (<https://kumparan.com/kumparannews/satgas-covid-19-aceh-kepatuhan-masyarakat-terapkan-prokes-makin-turun-1vI96BoDDgd>).
- Manurung, Erda, and Nurhayati Siagian. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19." *Nursing Inside Community* 3:8-14.
- Shahin, Mahmoud Abdel Hameed, and Rasha Mohammed Hussien. 2020. "Risk Perception Regarding the COVID-19 Outbreak among the General Population: A Comparative Middle East Survey."

Middle East Current Psychiatry 27(1).

Suhanti, Indah Yasminum, Rakhmaditya Dewi Noorrizki, and Kukuh Setyo Pambudi. 2021. "Risk Perception of Covid 19." *KnE Social Sciences* 2020:139–44.

Sukesih, Sukesih, Usman Usman, Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11(2):258.

Suryaningrum, Fatma Nur, Nurjazuli, and Mursid Rahardjo. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 9(2):257–63.